

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan harapan dimasa depan, yang kelak akan meneruskan generasi yang baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama. Dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat.

Menurut Olds dan Feldman, pembentukan anak yang baik berawal dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Anak-anak hidup dan berfikir untuk saat ini, sehingga ia tidak memikirkan masa lalu yang jauh dan tidak pula masa depan yang tidak diketahuinya. Oleh sebab itu seharusnya orang tua dapat menjadikan realitas masa sekarang sebagai titik tolak dan metode pembelajaran bagi anak.<sup>1</sup>

Keluarga adalah salah satu hal terpenting dalam pengasuhan anak. Karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Dengan kata lain, baik buruknya karakter atau perilaku anak di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh pola pengasuhan yang diberikan oleh

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 80

keluarganya. Dalam hal ini, Allah menegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>2</sup>(Q.S An-Nahl [16]: 78)

Dari penjelasan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa ketika anak lahir ke dunia ia masih dalam keadaan suci, belum mempunyai ilmu apapun dan belum mengetahui sesuatu apapun. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak-anaknya.

Mengenai anak usia dini, yaitu anak yang sedang dalam masa perkembangan yang sangat pesat atau usia emas (*golden age*). Masa *golden age* pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang cepat, sehingga orang tua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat tersalurkan dengan

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama, (Bandung: Medinainsanqur'ani, 2017), 276

baik. Selain itu, yang perlu ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah sikap tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter yang juga merupakan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik.<sup>3</sup>

Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum *tamyiz* (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah *tamyiz*. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa, dan sebagainya).<sup>4</sup>

Tanggung jawab tidak dengan sendirinya ada dalam diri setiap anak atau setiap orang. Anak-anak sebetulnya lahir tanpa mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya. Tanggung jawab akan diketahui anak kalau dia sudah diajarkan dan diberi pengertian, serta dibiasakan untuk bertanggung jawab. Jadi merupakan tugas orang tua untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab itu. Perlahan-lahan orang tua harus melatih, menanamkan dan membiasakan rasa tanggung jawab pada anak

---

<sup>3</sup> Retno Ika Haryani dkk., *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang*, Jurnal Ilmiah Potensi, 2019, vol. 4 (2), 106. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 255

sehingga pada akhirnya anak menyadari betapa pentingnya rasa tanggung jawab itu.<sup>5</sup>

Menurut Abdullah tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat, sebuah visi yang kuat lahir dari keterkaitan emosi yang dalam, maka membentuk karakter tanggung jawab dengan cara memberikan contoh langsung yang anak rasakan.<sup>6</sup> Membentuk karakter tanggung jawab pada seseorang tidak dapat dengan diajarkan secara lisan atau hanya sekedar disampaikan, tetapi dalam membentuk karakter tanggung jawab langsung memerlukan contoh keteladanan, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungannya sendiri.

Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan di Gang Pol Ppd Depo C, RT 02 RW 07 Kecamatan Cakung Jakarta Timur, terlihat masih ada beberapa orang tua yang kurang menanamkan dan kurang membiasakan kepada anak-anaknya terkait sikap tanggung jawab. Karena hal itu terlihat dari beberapa anak yang masih belum mampu bertanggung jawab dan adapula anak yang sudah mampu bertanggung jawab. Misalnya, anak yang kurang memiliki sikap tanggung jawab akan pergi meninggalkan mainan yang sudah digunakan tanpa merapikannya, sedangkan anak yang memiliki sikap tanggung jawab ia akan

---

<sup>5</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 64

<sup>6</sup> Chandrawaty dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Edu Publisher, 2020), 333

mengembalikannya atau merapihkan mainannya ke tempat semula. Dan terdapat anak yang jika ada PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolahnya atau tempat pengajiannya ia susah untuk mengerjakannya, anak harus dipaksa atau diberikan sesuatu terlebih dahulu oleh orang tuanya baru anak mau untuk mengerjakan PR-nya.<sup>7</sup>

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan :

1. Masih terdapat anak yang belum bisa menerapkan sikap tanggung jawab.
2. Kurangnya pembiasaan dari orang tua terhadap sikap tanggung jawab pada anak.
3. Kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur”. Oleh karena itu, sehubungan dengan

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Kecamatan Cakung Jakarta Timur, 8 September 2020

latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka untuk memfokuskan peneliti serta karena terbatasnya pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah yang akan diteliti, yaitu : kurangnya pembiasaan dari orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur ?
2. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur ?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

2. Untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

## **F. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini terkait Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Manfaat bagi anak yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi anak agar memiliki sikap tanggung jawab sejak usia dini.

#### b. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana proses menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak sehingga dapat menerapkan sikap tanggung jawab yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambah wawasan peneliti lainnya sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap tanggung pada anak.

### **G. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** adalah Pendahuluan menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identitas Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian

**BAB II** adalah Kajian Teori menjelaskan mengenai tentang kajian pustaka yaitu: Anak Usia Dini, Pola Asuh Orang Tua, dan Sikap Tanggung Jawab

**BAB III** adalah Metode Penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam pengambilan data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.



**BAB IV** adalah Hasil Penelitian Dan Pembahasan menjelaskan tentang analisis hasil penelitian terhadap rumusan masalah pada karya tulis ini.

**BAB V** adalah Penutup menjelaskan tentang Kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan Saran setelah penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**